
**FAKTOR-FAKTOR YANG HUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SENEN KECAMATAN
SIULAK KABUPATEN KERINCI**

**Nabela Famelya¹, Fajrina Hidayati², Oka Lesmana S³, RD. Halim⁴, Muhammad Rifqi
Azhary⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

Email: nabelafamelya@gmail.com¹, fajrina.hidayati@unja.ac.id², okalesmana28@unja.ac.id³,
halim75@unja.ac.id⁴, m.rifqiazhary@unja.ac.id⁵

ABSTRAK

Latar Belakang: Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam dalam bentuk padat yang dapat ditemukan di berbagai tempat seperti rumah, sekolah, dan pasar. Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci menunjukkan jumlah sampah yang dihasilkan di Pasar Senen sebanyak 6 ton/minggu, namun yang terkelola hanya 2,5 ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel 106 pedagang. Instrumen penelitian adalah wawancara menggunakan kuesioner dan observasi langsung menggunakan lembar observasi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil: Terdapat (82,1%) pedagang yang berperilaku kurang baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (P-Value = 0,040), sikap (P-Value = 0,038), tingkat pendidikan (P-Value = 0,028) dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah, dan tidak terdapat hubungan antara sarana pembuangan sampah (P-Value = 0,792) dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.

Kesimpulan: Pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen. Diharapkan adanya penyuluhan mengenai pengelolaan sampah bagi pedagang untuk meningkatkan pengetahuan pedagang sehingga dapat menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih, sehat, dan tertata.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan, Sarana Pembuangan Sampah.

ABSTRACT

Background : Waste is the remains of human activities or natural processes in solid form that can be found in various places such as homes, schools, and markets. Data from the Kerinci Regency

Environmental Service shows that the amount of waste generated at Senen Market is 6 tons/week, but only 2.5 tons are managed. This study aims to determine the factors related to trader behavior in waste management at Senen Market.

Method : This type of research is Quantitative with a Cross Sectional approach. The sampling technique uses Purposive Sampling Technique with a sample of 106 traders. The research instrument is an interview using a questionnaire and direct observation using an observation sheet. The analysis of this research uses univariate and bivariate analysis with the chi square test.

Results : There are (82.1%) traders who have bad behavior and there is a significant relationship between knowledge (P-Value = 0.040), attitude (P-Value = 0.038), education level (P-Value = 0.028) with trader behavior in waste management, and there is no relationship between waste disposal facilities (P-Value = 0.792) with trader behavior in waste management.

Conclusion : Knowledge, attitude, and level of education have a significant relationship with the behavior of traders in waste management at Senen Market. It is hoped that there will be counseling regarding waste management for traders to increase traders' knowledge so that they can create a cleaner, healthier, and more organized market environment.

Keywords: *Waste Management, Behavior, Knowledge, Attitude, Education Level, Waste Disposal Facilities.*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa Sampah merupakan benda yang tidak dimanfaatkan, tidak diinginkan, ataupun dibuang selaku hasil dari aktivitas manusia serta tidak terbentuk secara natural.¹ Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa aktivitas sehari-hari manusia ataupun proses alam yang berupa padat. Pengelolaan sampah yaitu aktivitas yang sistematis, merata, serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan serta penanganan sampah, Pengurangan meliputi pemanfaatan ulang serta daur ulang sampah, sebaliknya penanganan mencakup proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir.²

The World Bank mengungkapkan bahwa Setiap hari timbulan sampah di dunia selalu meningkat, dimana setiap kota rata-rata menghasilkan sampah sebanyak 2,01 miliar ton/tahun, sekitar 33% dari jumlah tersebut tidak dikelola secara aman bagi lingkungan. World Bank memprediksi bahwa jumlah volume sampah meningkat 70% pada tahun 2050 menjadi 3,40 miliar ton/tahunnya.¹ Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) milik Direktorat Penanganan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan jumlah

timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 28.591.323 ton/tahun kemudian pada tahun 2022 sebanyak 38.480.443 ton/tahun dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 40.142.395 ton/tahun, dengan 23,6 ton/tahun berhasil dikelola dan 14,6 ton/tahun tidak terkelola.³

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang berkontribusi terhadap masalah sampah di Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah total sampah yang dihasilkan di Provinsi Jambi mencapai 287.374 ton/tahun kemudian pada tahun 2022 mencapai 352.484 ton/tahun dan pada tahun 2023 sebanyak 291.863 ton/tahun. Kabupaten Kerinci menempati peringkat keempat sebagai daerah dengan timbulan sampah tertinggi di Provinsi Jambi dengan jumlah 45.624 ton/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sampah dari wilayah tersebut cukup besar dibandingkan dengan daerah lain. Data yang peneliti dapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa jumlah rata-rata timbulan sampah di Kabupaten Kerinci sebanyak 875 ton/minggu, 3.7 ton/bulan dan 45.624 ton/tahun sampah di Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu faktor utama meningkatnya jumlah sampah di Kabupaten Kerinci berasal dari sampah yang diproduksi oleh pasar tradisional, di mana salah satu dari sekian banyak pasar tradisional yang berkontribusi terhadap timbulan sampah di Kabupaten Kerinci adalah Pasar Senen.

Pasar Senen merupakan pasar tradisional terluas sekaligus jumlah pedagang terbanyak di Kabupaten Kerinci yaitu 950 pedagang, dengan rata-rata menghasilkan sampah sekitar 6 ton/minggu, 24 ton/bulan, dan 288 ton/tahun, dengan sampah terkelola sebanyak 2,5 ton/minggu serta sampah tidak terkelola sebanyak 3,5 ton/minggu. Dengan adanya masalah pengelolaan sampah maka akan berdampak pada kesehatan masyarakat salah satunya yaitu dapat menjadi tempat perindukkan lalat yang dapat menularkan berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit diare, dimana berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci bahwa di Puskesmas Siulak pada tahun 2023 ditemukan kasus diare sebanyak 590 kasus.

Timbulnya Sampah memiliki kaitan erat dengan aktivitas pedagang, yang berperan sebagai penghasil sekaligus pengelola sampah di pasar. Permasalahan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku. Berdasarkan teori dari Lawrence Green, bahwa perilaku kesehatan seseorang bisa dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor perilaku serta faktor diluar perilaku, untuk faktor

perilaku dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh May Erviana, dkk (2022) tentang Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur di pasar giwangan Yogyakarta, penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada Hubungan antara tingkat pendidikan (p value = 0,036), pengetahuan (p value = 0,018) dan sikap (p value = 0,003) dengan perilaku pengelolaan sampah.⁴ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah ardiansyah, dkk (2023) tentang Determinan terhadap perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di pasar wanaherang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada Hubungan signifikan antara tingkat pendidikan p-value=0,01, pengetahuan p-value=0,000, sikap p-value=0,003, sarana prasarana p-value=0,001 terhadap perilaku pengelolaan sampah pada pedagang.⁵

Berdasarkan survei awal yang sudah dilakukan oleh peneliti dimana sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar senen masih belum memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena di sekitar los/kios terdapat sampah yang berserakan, dan juga terdapat tumpukan sampah di sudut-sudut pasar, tempat sampah yang digunakan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, yakni harus berupa wadah yang kedap bocor, memiliki penutup, dan kokoh, kebanyakan pedagang di pasar senen membuang sampah dalam satu tempat sampah seperti plastik, keranjang kayu, dan karung serta ada sebagian pedagang yang membiarkan sampahnya berserakan sampai petugas kebersihan yang mengambilnya. Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Pasar Senen belum memenuhi ketentuan yang berlaku, di mana seharusnya berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar. Namun, TPS yang ada saat ini justru terletak sangat dekat dengan los pedagang, yakni sekitar 5 hingga 7 meter saja, selain itu kondisi TPS di Pasar Senen juga tidak tertutup sehingga bisa menimbulkan bau menyengat serta menjadi tempat perindukkan lalat yang dapat menularkan berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit diare.

Berdasarkan isu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian *cross sectional* yakni studi yang bertujuan untuk memahami keterkaitan faktor-faktor risiko dan dampaknya melalui pendekatan observasi ataupun mengumpulkan data secara simultan pada satu titik waktu (pendekatan titik waktu). Dengan demikian, setiap subjek penelitian hanya diamati satu kali, serta pengamatan dilakukan terhadap aspek karakter atau variabel subjek pada waktu observasi.⁶

Populasi pada penelitian ini mencakup semua pedagang yang berjualan di pasar senen kecamatan siulak kabupaten kerinci, dengan total keseluruhan 950 pedagang. Sampel peneliti menggunakan rumus lemeshow berjumlah 106 pedagang dipasar senen. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini yaitu Teknik Purposive Sampling, yang berarti teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan jumlah responden berdasarkan fasilitas di pasar senen dan dilakukan pengelompokan pada tabel 3.2, berikut ini:

Tabel 3.2 Pembagian Sampel Penelitian

No	Fasilitas	Jumlah Populasi	Perhitungan	Besar sampel
1	Los	574	$\frac{574}{950} \times 106$	64
2	Kios	10	$\frac{10}{950} \times 106$	2
3	Pelataran	366	$\frac{366}{950} \times 106$	40
	Total	950		106

Data primer diperoleh melalui survei langsung, wawancara bersama responden dengan lembar kuesioner berisi serangkaian pertanyaan tertulis mengenai data pribadi dan mengenai pengetahuan, sikap, serta tingkat pendidikan dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen, serta pengamatan langsung dengan lembar observasi mengenai sarana pengelolaan sampah berdasarkan ketersediaan, kualitas, fungsi, dan perlengkapannya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan

dari instansi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci yaitu data timbulan sampah pasar senen dan diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci yaitu data jumlah pedagang pasar senen serta diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci yaitu Data kasus Diare Kabupaten Kerinci. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi square menggunakan Aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi umur pedagang dan lama berjualan di pasar senen kecamatan siulak kabupaten kerinci

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	10 - 30	12	11,3
	31 – 50	51	48,1
	51 – 70	40	37,7
	71 - 80	3	2,8
Total		106	100%
Lama Berjualan	0 - 10	70	66,0
	11 - 20	22	20,8
	21 - 30	13	12,3
	31 - 40	1	0,9
Total		106	100%

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa responden dengan kelompok umur 31 – 50 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 51 orang (48,1%) dan mayoritas lama berjualan responden yaitu 0 – 10 tahun sebanyak 70 orang (66,0%) berdasarkan data kuesioner yang telah dilakukan di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

Hasil

Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi setiap variabel yakni perilaku, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan fasilitas pembuangan sampah.

Perilaku

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	87	82,1
Baik	19	17,9
Total	106	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki perilaku yang buruk berjumlah 87 orang (82,1%).

Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan pedagang di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	64	60,4
Baik	42	39,6
Total	106	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik berjumlah 64 orang (60,4%).

Sikap

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi sikap pedagang di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	74	69,8
Positif	32	30,2
Total	106	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki sikap yang negatif berjumlah 74 orang (69,8%).

Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan pedagang di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	75	70,8
Tinggi	31	29,2
Total	106	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki tingkat pendidikan yang rendah berjumlah 75 orang (70,8%).

Fasilitas Pembuangan Sampah

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi fasilitas pembuangan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Sarana	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak memenuhi syarat	104	98,1
Memenuhi syarat	2	1,9
Total	106	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki fasilitas pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 104 orang (98,1%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan satu variabel dependen. Variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap dan fasilitas pembuangan sampah dengan variabel terikat (dependen) yaitu perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Pasar Senen Kecamatan Siulak

Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square*. Berikut merupakan hasil analisis bivariat dari penelitian yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Tabel 4.7 Hubungan pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Pengetahuan	Perilaku				Total		PR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	N	%	n	%				
Kurang Baik	57	89,1	7	10,9	64	100	3,257	0,040
Baik	30	71,4	12	28,6	42	100	(1,161- 9,139)	
Total	87	82,1	19	17,9	106	100		

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku buruk lebih tinggi pada pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik 57 orang (89,1%) dibandingkan dengan pedagang yang memiliki pengetahuan baik 30 orang (71,4%). Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai *p-value* = 0,040 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku. Adapun diperoleh nilai PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 3,257 yang berarti pedagang dengan pengetahuan kurang baik lebih berpeluang 3,257 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang dengan pengetahuan baik.

Hubungan sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Tabel 4.8 Hubungan sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Sikap	Perilaku				Total		PR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	N	%	n	%				
Negatif	65	87,8	9	12,2	74	100	3,283	0,038
Positif	22	68,8	10	31,3	32	100	(1,181- 9,123)	

Total	87	82,1	19	17,9	106	100
-------	----	------	----	------	-----	-----

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 Menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku buruk lebih tinggi pada pedagang yang memiliki sikap negatif 65 orang (87,8%) dibandingkan dengan pedagang yang yang memiliki sikap positif 22 orang (68,8%). Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,038$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku. Adapun diperoleh nilai PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 3,283 yang berarti pedagang dengan sikap negatif lebih berpeluang 3,283 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang dengan sikap positif.

Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Tabel 4.9 Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Tingkat Pendidikan	Perilaku				Total		PR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	N	%	n	%				
Rendah	66	88,0	9	12,0	75	100	3,492	0,028
Tinggi	21	67,7	10	32,3	31	100	(1,252-9,740)	
Total	87	82,1	19	17,9	106	100		

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 Menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku buruk lebih tinggi pada pedagang yang memiliki tingkat pendidikan rendah 66 orang (88,0%) dibandingkan dengan pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi 21 orang (67,7%). Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,028$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku. Adapun diperoleh nilai PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 3,492 yang berarti pedagang dengan tingkat pendidikan rendah lebih berpeluang 3,492 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang dengan tingkat pendidikan tinggi.

Hubungan fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Tabel 4.10 Hubungan fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Fasilitas Pembuangan Sampah	Perilaku				Total		PR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	N	%	n	%				
TMS	86	82,7	18	17,3	104	100	4,778	0,792
MS	1	50,0	1	50,0	2	100	(0,285- 79,994)	
Total	87	82,1	19	17,9	106	100		

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 Menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku buruk lebih tinggi pada pedagang yang memiliki sarana yang tidak memenuhi syarat 86 orang (82,7%) dibandingkan dengan pedagang yang memiliki sarana yang memenuhi syarat 1 orang (50,0%). Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai *p-value* = 0,792 ($p < 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan antara fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku. Adapun diperoleh nilai PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 4,778 yang berarti pedagang dengan fasilitas yang tidak memenuhi syarat lebih berpeluang 4,778 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang yang memiliki fasilitas yang memenuhi syarat.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dilakukan diperoleh proporsi bahwa perilaku buruk lebih banyak terjadi pada pedagang yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 89,1%, dibandingkan dengan pedagang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 71,4%. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nazlia, dkk (2023) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara didapatkan hasil $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁷ Sejalan dengan penelitian Safitri, dkk (2022) mengenai Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan Sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada Pedagang buah dan sayur di pasar giwangan Yogyakarta didapatkan hasil $p\text{-value}=0,018$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁴

Dalam mengelola sampah perilaku masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikapnya terhadap pengelolaan sampah. Pengetahuan pedagang merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai berbagai aspek dalam pengelolaan sampah, mulai dari jenis-jenis sampah, sumber sampah, dampak sampah, cara mengurangi sampah, hingga cara mengolah dan membuang sampah dengan baik dan benar. Tingkat pengetahuan pedagang yang baik tentang pengelolaan sampah akan mendorong munculnya perilaku baik dalam menjalankan aktivitas pengelolaan sampah. Sebaliknya, jika pengetahuan pedagang kurang baik, maka kemungkinan besar akan tercermin dalam perilaku yang buruk. Minimnya pengetahuan para pedagang tentang pengelolaan sampah pasar berdampak negatif terhadap pola hidup bersih dan sehat masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Senen. Hal ini sejalan dengan teori Lawren Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Maka perlu adanya peningkatan tingkat pengetahuan pedagang dengan diadakannya penyuluhan dari pihak puskesmas tentang pengelolaan sampah supaya perilaku pedagang dapat menjadi lebih baik.

Hubungan sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dilakukan diperoleh proporsi bahwa perilaku buruk lebih banyak terjadi pada pedagang yang memiliki sikap negatif yaitu

87,8%, dibandingkan dengan pedagang yang memiliki sikap positif sebanyak 68,8%. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nazlia, dkk (2023) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara didapatkan hasil $p\text{-value}=0,027$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁷ Sejalan dengan penelitian Maulana, dkk (2023) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku Pedagang dalam pengelolaan sampah organik Di pasar rakyat bebandem tahun 2022 didapatkan hasil $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁸

Sikap adalah wujud dari perasaan seseorang terhadap sesuatu yang disukainya atau tidak disukainya. Meskipun sikap tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat dikenali melalui ucapan maupun tindakan seseorang. Sikap sangat berhubungan dengan kepercayaan serta perilaku. Dengan demikian, sikap berperan sebagai indikator yang memprediksi munculnya minat seseorang untuk bertindak.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa sikap memiliki suatu pengaruh terhadap pengelolaan sampah di pasar, di mana sikap positif tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan sampah, dan sebaliknya, sikap negatif cenderung menghasilkan pengelolaan yang tidak sesuai. Sikap, baik positif maupun negatif, bisa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka cenderung semakin baik pula sikap yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori Lawren Green yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan para pedagang di pasar senen melalui kegiatan penyuluhan yang dapat dilakukan oleh pihak puskesmas mengenai pengelolaan sampah.

Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dilakukan diperoleh proporsi bahwa perilaku buruk lebih banyak terjadi pada pedagang yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu 88,0%, dibanding dengan pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 67,7%. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri, dkk (2022) mengenai Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan Sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada Pedagang buah dan sayur di pasar giwangan Yogyakarta didapatkan hasil $p\text{-value}=0,036$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁴ Sejalan dengan penelitian Firmansyah, dkk (2023) tentang Determinan terhadap perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di pasar wanaherang didapatkan hasil $p\text{-value}=0,01$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁵

Menurut Notoatmodjo, peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang ditempuh, baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal. Dengan adanya pendidikan, wawasan seseorang menjadi lebih luas dan pengetahuannya semakin berkembang. Tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah karena individu yang berpendidikan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan, serta kemampuan memahami serta mengimplementasikan pengelolaan sampah secara baik dan benar, mereka juga lebih terbuka terhadap informasi dan regulasi dari instansi terkait serta memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Oleh karena itu Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang serta semakin tinggi pendidikan serta pengetahuan seseorang maka kemungkinan besar untuk memiliki perilaku yang baik.¹⁰ Hal ini sejalan dengan teori Lawren Green yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Maka perlu dilakukan upaya

peningkatan pengetahuan para pedagang di Pasar Senen melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan pihak puskesmas mengenai pengelolaan sampah.

Hubungan fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dilakukan diperoleh proporsi bahwa perilaku buruk lebih banyak terjadi pada pedagang yang memiliki sarana yang tidak memenuhi syarat yaitu 82,7%, dibanding dengan pedagang yang memiliki sarana yang memenuhi syarat sebanyak 50,0%. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah pasar.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh salsabilla, dkk (2023) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku ibu rumah tangga Dalam Pengelolaan Sampah rumah tangga ampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022 didapatkan hasil $p\text{-value}=0,288$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.¹¹ Penelitian yang dilakukan Puji, dkk (2020) juga menyatakan tidak ada korelasi antara ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan dan pembuangan sampah. Dari penelitian tersebut didapat bahwa sebanyak 53 ibu rumah tangga memiliki fasilitas namun 75% diantaranya masih berperilaku buruk dalam pengelolaan dan pembuangan sampah.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung menggunakan lembar observasi diketahui bahwa pedagang di pasar senen tidak memiliki tempat penampungan sampah yang kuat, kedap air, memiliki tutup seperti tong/trashbag, kebanyakan wadah sampah yang disediakan pedagang pasar senen berbentuk kantong plastik, karung, peti kayu, bahkan ada juga yang tidak menggunakan wadah dan membiarkan sampah berserakan di sekitar kios/los. Pasar Senen memiliki 2 TPS Dimana Lokasi TPS pasar senen tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yang seharusnya jarak TPS dengan bangunan pasar setidaknya 10 meter sedangkan TPS pasar senen hanya berjarak 5-7 meter dari bangunan pasar, Pasar Senen juga memiliki sarana pengangkutan sampah yaitu gerobak yang digunakan sebagai alat pengumpulan sampah dari kios, los dan petelaran, pengumpulan sampah yang dilakukan 3 hari setelah pasar selesai beroperasi

dengan 4 orang petugas kebersihan. Selain gerobak Pasar Senen juga memiliki sarana pengangkutan sampah yaitu truk untuk mengangkut sampah dari TPS menuju TPA, pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan 3 hari setelah sampah terkumpul di ke TPA. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bahwa pedagang diwajibkan membayar uang retribusi kebersihan, retribusi tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Adanya petugas yang melakukan pembersihan menimbulkan persepsi pedagang bahwa tersedia atau tidak sarana pengelolaan sampah tidak terlalu penting bagi pedagang karena pedagang telah berpartisipasi dalam membayar retribusi sampah. Sehingga pedagang tidak melakukan perilaku pengelolaan sampah meskipun fasilitas pengelolaan yang dimiliki cukup memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : 1) Terdapat pedagang yang memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 82,1%, tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 60,4%, sikap negatif yaitu sebanyak 69,8%, tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 70,8% dan memiliki fasilitas pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 98,1%. 2) Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dimana hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value} = 0,040$ ($p < 0,05$). 3) Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dimana hasil chi square menunjukkan $p\text{-value} = 0,038$ ($p < 0,05$). 4) Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dimana hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value} = 0,028$ ($p < 0,05$). 5) Tidak ada hubungan antara fasilitas pembuangan sampah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Senen Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dimana hasil uji chi square menunjukkan $p\text{-value} = 0,792$ ($p < 0,05$).

Saran : Diharapkan Bagi pihak penanggung jawab pasar perlu menjalin kerja sama dengan puskesmas dalam upaya pengelolaan sampah, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan kepada para pedagang pasar mengenai cara pengelolaan sampah yang baik serta dampak negatif yang dapat terjadi jika sampah dibiarkan berserakan di area lingkungan pasar, dengan melakukan penyuluhan diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman pedagang, terutama mereka

yang memiliki tingkat pendidikan rendah serta mendorong perubahan sikap pedagang ke arah yang lebih positif. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, perilaku pedagang dalam mengelola sampah pun akan mengalami perbaikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih, sehat, dan tertata. Bagi peneliti selanjut Diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, khususnya sampah pasar, dengan menerapkan jenis penelitian dan metode yang berbeda dan penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui studi gabungan yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif di daerah lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik mengenai perilaku pengelolaan sampah pada pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Definition of Waste and its impact on health. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah. Published online 2008:1-12.
- Nasioanl SIPS. Data Jumlah Timbulan Sampah. sipsn.menlhk.go.id. 2023. Accessed November 5, 2024. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbu>
- Safitri ME, Rangkuti AF. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. *J Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*. 2022;3(1):56-65.
- Firmansyah, Ardiyansyah, Sulistiyorini D. Determinan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Wanaherang. *J Public Heal Educ*. 2023;2(4):359-366. doi:10.53801/jphe.v2i3.123
- Abduh M, Alawiyah T, Apriansyah G, Sirodj RA, Afgani MW. Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *J Pendidik Sains dan Teknol*. 2023;3(1):31-39. doi:<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Nazlia, Ichwansyah F, Maidar. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(4):5466-5473.

- Maulana H, Sudiadnyana I, Jana I. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Organik Di Pasar Rakyat Bebandem Tahun 2022. *J Kesehat Lingkung.* 2023;13(1):9-13.
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, et al. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan.* cetakan 1. yayasan kita menulis; 2021.
- Laor, Pussade, Yanasinee S, Vivat K, Anuttara H. Knowledge, attitude and practice of municipal solid waste management among highland residents in Northern Thailand. *J Heal Res.* 2017;32(2):123-131.
- Zulkifli AK, Ramadhaniah S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022. *J Heal Med Sci.* 2023;2(1):205-214.
- Puji L, Ayu N, Hasan M. Perilaku Pengelolaan Dan Pembuangan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Rw 04 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang. *Edu Masda.* 2020;4(1):1-10.